

LAPORAN EKSEKUTIF

1.1.Latar Belakang

Arah pembangunan pariwisata nasional dalam pasal 2 ayat 8 menjadi arah kebijakan strategi dan indikasi program pembangunan kepariwisataan nasional dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan 2025 (Peraturan Pemerintah RI no. 50 thn 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025). Selanjutnya Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025 dilaksanakan untuk mempercepat dan memperkuat pembangunan ekonomi sesuai dengan keunggulan dan potensi strategis wilayah dalam enam koridor yang salah satu koridornya adalah pariwisata. Percepatan dan perluasan pembangunan dilakukan melalui pengembangan kegiatan ekonomi utama. Strategi pelaksanaan MP3EI adalah dengan mengintegrasikan tiga elemen utama (Dikti, 2013):

1. Mengembangkan potensi ekonomi wilayah;
2. Memperkuat konektivitas nasional yang terintegrasi secara lokal dan terhubung secara global (*locally integrated, globally connected*);
3. Memperkuat kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan iptek nasional untuk mendukung pengembangan program utama di setiap koridor ekonomi. Pariwisata merupakan salah satu tema penelitian yang dinyatakan prioritas berskala nasional dengan tujuan dapat menyelesaikan masalah masyarakat dan bangsa.

Sektor pariwisata ditetapkan sebagai sektor yang penting untuk dikembangkan dan dibina secara sinergi sebagai sektor unggulan. Melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) perlu sinergi antara upaya pelestarian alam dan budaya beserta warisannya untuk menunjang percepatan pembangunan nasional khususnya di wilayah Indonesia bagian timur. Dengan dicanangkannya sasaran wisata 20 juta pada tahun 2019, maka perlu mendorong tingkat pertumbuhan kedatangan wisatawan mancanegara.

Pemanfaatan alam dan budaya di sektor pariwisata terus berkembang hingga saat ini. Namun besarnya potensi sumber daya alam dan budaya tersebut yang tersebar di hampir 17 ribu pulau di Indonesia, ternyata belum dimanfaatkan secara merata. Pembangunan termasuk disektor pariwisata masih memperlihatkan orientasi pada wilayah di luar Kawasan Timur Indonesia (KTI).

1.2. Identifikasi Masalah

Arah permasalahan yang ditemui berkaitan dengan belum optimal tersedia data dan informasi mengenai peta potensi sumberdaya mengenai pariwisata dalam percepatan pembangunan pariwisata di KTI sebagai dasar kesiapan destinasi wisata. Untuk itu dibutuhkan eksplorasi data dan informasi peta potensi daya tarik sumberdaya alam meliputi flora fauna, bentang alam, gejala alam baik di darat maupun laut, serta sumber daya budaya meliputi kearifan dan tradisi lokal, kehidupan sosial budaya, tinggalkan budaya, sebagai sumberdaya unggulan yang berada di KTI. Data dan informasi dimaksud khususnya yang bersifat keruangan, sangat strategis sebagai bahan dasar kebijakan pengembangan pola wisata untuk rute wisata di daerah Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT.

Pemilihan potensi di empat destinasi dilakukan berdasarkan kriteria yang berbeda pada setiap destinasi. Sesuai dengan KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) Indonesia, empat wilayah KTI merupakan destinasi yang dipilih karena kriteria dengan daya dukung yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana potensi destinasi di KSPN yang berbeda akan memberikan strategi yang berbeda juga dalam pengembangan destinasi untuk siap mencapai 20 juta wisatawan pada tahun 2019. Kriteria Raja Ampat, Papua Barat sebagai wilayah konservasi, Lombok, Nusa Tenggara Barat memiliki kriteria dengan daya dukung yang tinggi, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur memiliki daya dukung menengah dan Morotai, Maluku Utara memiliki daya dukung rendah.

Disamping itu, destinasi yang dipilih merupakan destinasi KTI yang berada pada rentang GREAT Indonesia dengan hub Bali, karena jarak penerbangan dari Bali kurang dari atau sama dengan 4 jam (Kementerian Pariwisata, 2015).



Sumber: Kementerian Pariwisata, 2015

Gambar 1

Great Bali Distribution “Leisure Hub”

Hub adalah Bandar udara yang mempunyai cakupan layanan yang luas dari berbagai bandar udara yang melayani penumpang dalam jumlah besar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi secara nasional atau propinsi (Kemenhub dalam Kemenpar 2015). Berdasarkan gambar 1.1, Bali sebagai hub atau bandar udara yang melayani penumpang dalam jumlah besar dengan pergerakan penerbangan sampai dengan empat jam (*short haul*). Hal ini juga sejalan dengan klasifikasi bahwa Bali merupakan Bandar udara dengan skala pelayanan primer, yaitu melayani lebih dari 5 juta penumpang pertahun. Sebagai hub, Bali dapat melayani lebih banyak penerbangan ke destinasi lain (Kemenpar, 2015). Berdasarkan Great Bali Distribution “leisure hub” dan KSPN maka empat destinasi dalam penelitian ini menjadi prioritas pengembangan sebagai destinasi yang siap untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Kesiapan destinasi di Kawasan Timur Indonesia yang menjadi prioritas untuk dianalisa sebagai bagian dari strategi kesiapan destinasi, maka penelitian ini akan difokuskan pada komponen pariwisata di destinasi Kawasan Timur Indonesia meliputi atraksi, amenities, ancillary dan accessibility pada komponen pariwisata tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah pada destinasi di Kawasan Timur Indonesia sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi dan penilaian potensi sumber daya kepariwisataan di wilayah Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT yang berada di kawasan Indonesia bagian Timur.
2. Bagaimana identifikasi motivasi dan persebaran wisatawan mancanegara di wilayah Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT dalam rangka pencapaian 20 juta wisatawan pada tahun 2019
3. Bagaimana kesiapan destinasi wisata di wilayah Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT
4. Bagaimana perancangan kunjungan wisatawan mancanegara di wilayah Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT

1.4. Tujuan Penelitian

Tahapan yang dilakukan berisi perencanaan, proses asesmen untuk tersedianya data mengenai atraksi di destinasi wisata, analisa permintaan dan persaingan pasar, pengembangan budaya sosial dan sumber alam yang tersedia. Tujuan utama dari analisa kesiapan destinasi

ini menjadi panduan untuk perencanaan kegiatan wisata dengan memperhatikan faktor konservasi budaya lokal, menjaga lingkungan alam dan pada saat yang sama meningkatkan kesejahteraan masyarakat di destinasi. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini fokus pada kebijakan pemerintah mempercepat proses pembangunan Kawasan Timur Indonesia khususnya menganalisis kesiapan destinasi wisata.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah secara praktis sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai identifikasi potensi sumberdaya kepariwisataan di wilayah Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT.
2. Memberikan informasi mengenai motivasi dan persebaran wisatawan mancanegara di wilayah Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT
3. Menghasilkan analisa kesiapan destinasi wisata di wilayah Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT
4. Menghasilkan strategi rancangan kunjungan wisatawan mancanegara di wilayah Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT

3.1. Metode yang digunakan

Metode penelitian yang diterapkan dalam kegiatan penelitian yang bersifat swakelola ini adalah melalui pendekatan penelitian/studi eksplorasi (*exploration study*). Studi yang bersifat penjajakan ini dilakukan dengan harapan dapat menggali informasi yang diperlukan untuk memahami karakteristik, fenomena atau masalah potensi sumberdaya dan pemanfaatannya di wilayah Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT. Di samping itu melalui pendekatan studi yang bersifat penjajagan setidaknya antara lain dapat dilakukan diagnosa terhadap rute/jalur wisata darat (*Overland Travel Pattern*), fenomena tertentu, menganalisis alternatif-alternatif yang diperlukan guna memperoleh gagasan yang diperlukan untuk ditindak lanjuti. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka tim selain bekerja sama dengan pihak pemerintah provinsi/kabupaten/kota (Dinas Pariwisata) setempat, juga akan melibatkan tenaga lintas sektor yang terkait dengan program percepatan pembangunan dan grand strategy kesiapan destinasi wisata KTI melalui kerjasama dengan Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota (Dinas Pariwisata) setempat.

3.2.Operasionalisasi Variabel

Model Kesiapan destinasi KTI; Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT menggunakan Tourism Assessment Process. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis kesiapan destinasi digunakan tahapan asesmen terhadap destinasi. Operasionalisasi variabel yang digunakan disampaikan dalam tabel 1.

Tabel 1
Operasionalisasi Analisis Kesiapan Destinasi

No	Informasi yang diperlukan	Kegunaan	Sumber
1	Komponen pariwisata – Atraction	Mengidentifikasi komponen pariwisata attraction di Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT	1. Observasi di Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT 2. Internet 3. Buku panduan wisata
2	Komponen pariwisata – Amenities	Mengidentifikasi komponen pariwisata amenities, di Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT	1. Observasi di Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT 2. Internet 3. Buku panduan wisata
3	Komponen pariwisata – Ancillary	Mengidentifikasi komponen pariwisata ancillary di Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT	1. Observasi di Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT 2. Internet 3. Buku panduan wisata
4	Komponen pariwisata – Accessibility	Mengidentifikasi komponen pariwisata accessibility di Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT	1. Observasi di Raja Ampat Papua, Morotai Maluku, Lombok NTB dan Labuan Bajo NTT 2. Internet 3. Buku panduan wisata
5	Geografi, iklim	Merencanakan logistic dan pemahaman fisik yang berhubungan dengan atraksi wisata dan kegiatan (aktivitas) wisata	1. Internet, 2. Buku panduan wisata, 3. Tourist information
6	Faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya	Mendefinisikan kepentingan pihak terkait dalam pengembangan kesiapan destinasi	1. Website pemerintah mengenai data perkembangan sosial ekonomi 2. Strategi pengembangan pariwisata 3. Buku Panduan Wisata 4. Koran 5. Jurnal 6. Artikel 7. Buku sejarah
7	Institusi pendukung lainnya	Organisasi kepariwisataan yang terlibat dalam pengembangan destinasi	1. Kementrian Pariwisata 2. Dinas Pariwisata 3. LSM 4. Perguruan Tinggi

Tabel 2

Atraksi Wisata Alam Raja Ampat

Natural Attraction	Lokasi	Kemudahan Akses	Potensi	Keadaan Lingkungan	Sosial dan Budaya	Pasar Potensial
Bentang alam Karst: Painemo, Wayag, Misool, Salawati, Batanta	3-6 jam menggunakan speed boat dari Waisai	Jarak tempuh tergantung pada kondisi angin laut dan tinggi gelombang	Hiking ke tempat tinggi untuk melihat bentang alam karst	Kawasan konservasi yang harus dilindungi	Larangan merusak karst dan lingkungannya	Kunjungan < 3 hari sampai 1 minggu
Coral Reef dan fauna di laut	1 jam menggunakan speed boat dari Waisai	Jarak tempuh tergantung pada kondisi angin laut dan tinggi gelombang	Diving Snorkeling Kayaking	1. Kawasan konservasi yang harus dilindungi. 2. Fauna laut yang harus dilindungi	Tradisi sasi untuk melindungi alam dan menjaga keberlanjutannya	Kunjungan > 3 hari – 1 minggu
Pasir Timbul	40 menit menggunakan speed boat dari Waisai	Jarak tempuh tergantung pada kondisi angin laut dan tinggi gelombang	Bermain di pasir timbul	Are timbul karena pasang surut		Kunjungan <60'
Pantai WTC (Waisai Torang Cinta)	Lokasi sepanjang pantai kota Waisai	Akses kota Waisai 2 jam kapal ferry dari Sorong	Berenang Snorkeling	1. Tidak ada binatang buas 2. Flora dan fauna laut dilindungi	Tradisi sasi untuk melindungi alam dan menjaga keberlanjutannya	Kunjungan 2 hari



Gambar 2 Pianemo (kiri) dan Wayag (kanan)



Gambar 3 Pasir Timbul (kiri) dan Pantai WTC/Waisai Torang Cinta (kanan)

Disamping hasil observasi, data sekunder mengenai atraksi wisata yang ada di Raja Ampat telah diidentifikasi dalam pemetaan potensi dan peluang investasi daerah Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM) RI pada tahun 2013 . (Sumber: BKMP, 2013)

Tabel 3

Potensi dan peluang investasi pariwisata di Kabupaten Raja Ampat

No	Distrik/Wilayah	Potensi Wisata	Investasi Wisata
1	Waigeo Utara	Suling tambur, Goa PD II, Panorama bawah laut, tarian tradisional	Atraksi budaya, penyewaan kapal dan alat selam, pondok wisata
2	Waigeo Selatan	Selam, snorkeling, pulau karst, goa tengkorak, situr sejarah, bird watching, tarian, anyaman, pantai pasir putih, perkampungan tradisional, kerajinan patung, kesenian wor	Resort, penyewaan kapal dan alat selam, pondok wisata, atraksi budaya, toko souvenir (anyaman dan patung)
3	Waigeo Barat	Selam dan pulau karst	Penyewaan kapal, alat selam dan pondok wisata
4	Batanta	Selam (bankai pesawat dan ikan pari), bird watching, tarian, air terjun dan lintas alam	Penyewaan kapal, alat selam dan pondok wisata
5	Kofiau	Selam dan snorkeling, keindahan alam daratan	Pondok wisata, penyewaan kapal dan alat selam
6	Misool	Goa, pulau karst, selam dan snorkeling	Resort, penyewaan kapal dan alat selam
7	Kepulauan Ayau	Pantai pasir putih, pulau pasir, penangkapan cacing laut, peneluruan burung dan penyu hijau, dayung tradisional	Pondok wisata, atraksi budaya dan penyewaan kapal
8	Waigeo Timur	Tarian dan suling tambur, hantu laut	Atraksi budaya dan pondok wisata
9	Teluk Mayalibit	Penangkapan ikan tradisional, goa tengkorak, gunung, bangkai pesawat	Pondok wisata, penyewaan kapal dan alat selam, penyewaan alat lintas alam

Tabel 4

Aksesibilitas, Infrastruktur dan Transportasi di Raja Ampat

	Lokasi yang dilayani, jaringan	Reliability dan keamanan	Kondisi umum	Environmental sustainability
Jalan utama	Kota Waisai	Aman, tidak macet	Jalan sudah baik, lebar dan tidak macet	
Jalan pendukung	Menghubungkan kota Waisai dengan wilayah resor di kota Waisai	Kurang rambu jalan Kurang penerangan jalan	Jalan sudah baik, lebar dan tidak macet	
Jalan lain menuju destinasi				
Bandara/ ketersediaan penerbangan				
Penyewaan kendaraan	Tersedia sewa kendaraan dengan supir dan BBM	Cukup nyaman		Kendaraan cukup terawat
Taxi	Tidak tersedia			
Inbound tour operator	Sudah ada, Tour operator lokal untuk Waisai dan area destinasi di Waisai, Raja Ampat	Cukup baik, tetapi kurang standard dalam pelayanan dan keterbatasan kemampuan memberikan informasi dan layanan	Cukup baik untuk mengelola kegiatan wisata	Memberikan informasi untuk membawa air kemasan isi ulang, dan tidak membeli berlebihan
Terminal bis dan pelayanan yang berhubungan	Waisai tidak ada bis			
Stasiun kereta dan pelayanan yang berhubungan	Waisai tidak ada kereta api			
Pelabuhan, feri	1. Pelabuhan feri tersedia antara Sorong dan Waisai 2. Dermaga antara Waisai dengan destinasi lain di Raja Ampat terletak di homestay			
Kendaraan laut lainnya	Speed boat (sewa)	Harga cukup mahal karena harga BBM mencapai Rp 15rb/liter	1. Kurang baik, 2. tanpa alat keselamatan lengkap, 3. Tidak terjadwal (sifatnya rental) 4. Tidak ada asuransi	Tumpahan BBM merusak laut disekitar destinasi
Sepeda	Tidak ada sepeda			
Motor	Ada motor, ojeg hanya bila diperlukan wisatawan	Cukup baik	Cukup baik	

Moda transportasi yang umum digunakan di Raja Ampat adalah kapal ferry, speed boat dan perahu tradisional untuk menuju destinasi kepulauan karst. Alat transportasi mobil dan motor sewaan hanya tersedia di Waisai (ibukota kabupaten Raja Ampat. Moda transportasi laut yang tersedia tidak terjadwal seluruhnya hanya alat transportasi laut yang disewa untuk menuju kepulauan karst. Harga bahan bakar sangat tinggi (mencapai Rp.15.000 per liter) menjadikan alat transportasi laut ini sangat mahal untuk di sewa. Disamping itu, alat transportasi yang tersedia tidak dilengkapi dengan alat keselamatan yang memadai dan tidak berasuransi.

Sebagai destinasi, wisatawan di Raja Ampat tidak mudah mendapatkan informasi yang cukup dan belum tersedia pusat informasi di kepulauan Raja Ampat. Wisatawan mendapatkan informasi lebih banyak dari masyarakat di destinasi. Penunjuk arah untuk menuju destinasi belum banyak terlihat di sepanjang jalan, namun informasi mengenai objek di beberapa destinasi sudah tersedia (seperti Karst Painemo).

Untuk mendukung kegiatan wisata, amenities merupakan komponen yang dapat meningkatkan kualitas wisata di Raja Ampat. Observasi amenities Raja Ampat disampaikan pada tabel 5.

Tabel 5

Hasil Observasi Identifikasi Pelayanan Utama - Amenitas Raja Ampat

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Tersedia hotel dengan kualifikasi bintang	√		Homestay perlu meningkatkan standar fasilitas Hotel berbintang sudah memberikan layanan standar yang baik
2	Tersedia restoran umum pada kategori yang dapat diterima	√		1. Rasa makanan baik 2. Cara pengolahan belum baik 3. Kebersihan makanan dan restoran kurang baik
3	Tersedia restoran khas daerah pada kategori yang dapat diterima	√		
4	Tersedia toko cenderamata khas daerah		√	Belum ditemukan dengan mudah
5	Tersedia agen perjalanan wisata yang bersertifikasi	√		Agen perjalan ada, tetapi belum tersertifikasi
6	Tersedia guide lokal yang berkualifikasi dan tersertifikasi	√		Guide lokal belum bersertifikasi

Amenitas sebagai layanan utama di Raja Ampat yang telah tersedia adalah hotel dengan kualifikasi bintang, restoran umum dan restoran yang menyediakan makanan daerah khas pada kategori yang dapat diterima, serta telah tersedia agen perjalanan wisata dan guide lokal. Ketersediaan pelayanan utama tersebut sudah ada. Khusus untuk hotel di area resort (kepulauan karst) sudah tersedia hotel berbintang, juga tersedia homestay dengan pelayanan standar. Fasilitas lainnya seperti agen perjalanan dan guide belum tersertifikasi.

Observasi mengenai ancillary atau pelayanan pendukung kegiatan wisata di Raja Ampat dilakukan untuk melihat kesiapan Raja Ampat menerima wisatawan. Indikator yang digunakan pada ancillary berhubungan dengan keamanan perjalanan wisata, kesehatan, keselamatan wisatawan dan ketersediaan serta kualitas air yang digunakan wisatawan selama berada di Raja Ampat. Secara umum pelayanan tersebut belum tersedia, meskipun kegiatan wisata di Raja Ampat dapat dikatakan aman, tetapi ketersediaan aparat keamanan di lokasi wisata menjadi penting, begitu juga ketersediaan untuk mendapat pelayanan darurat kesehatan, pengolahan limbah, ketersediaan air bersih dan fasilitas perbankan. Tabel 6 menjelaskan hasil observasi identifikasi pelayanan pendukung yang tersedia di Raja Ampat.

Tabel 6

Hasil Observasi Identifikasi Pelayanan Pendukung – Ancillary Raja Ampat

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Polisi selalu siap dengan keramaian?		√	Destinasi cukup aman. Polisi pariwisata dapat disiagakan di destinasi
2	Polisi siap membantu wisatawan		√	Sda
3	Polisi siaga terhadap tindakan criminal pada wisatawan?		√	Sda
4	Tersedia jalan alternatif di destinasi		√	Hanya jalan utama yang tersedia Lebih banyak menggunakan kendaraan air
5	Wisatawan bisa mendapat pelayanan darurat kesehatan?		√	Tidak tersedia, pelaku pariwisata atau masyarakat perlu mendapat pelatihan K3
6	Jika tidak, berapa jauh lokasi rumah sakit terdekat?		√	Tidak tersedia, perlu pelatihan K3
7	Ambulans tersedia di destinasi wisata		√	Pelatihan K3 atau pertolongan pertama
8	Tersedia unit pemadam kebakaran		√	Pelatihan K3 atau pertolongan pertama
9	Tersedia toilet umum di destinasi	√		Tersedia di destinasi tertentu dengan standar yang kurang bersih
10	Tersedia tempat pengolahan limbah		√	
11	Pengolahan limbah yang cukup jika terjadi peningkatan jumlah wisatawan		√	
12	Pengolahan limbah aman bagi lingkungan		√	
13	Air minum langsung tersedia		√	Terbatas, wisatawan perlu membawa sendiri ke destinasi di kepulauan
14	Air mandi tersedia dengan kualitas yang		√	Tersedia dengan kualitas payau

	baik			
15	Ketersediaan air cukup untuk wisatawan	√		
16	Kualitas air dapat diterima oleh wisatawan (bau, warna, rasa)	√		Kualitas air pada umumnya payau
17	Tersedia tempat sampah di destinasi	√		
18	Tempat sampah dibersihkan secara periodik	√		
19	Jalan dan area public selalu bersih	√		
20	Jalan lokal mampu menampung jumlah wisatawan dan tidak terjadi kemacetan	√		
21	Layanan komunikasi tersedia; jaringan telepon, internet		√	Jaringan komunikasi ditambah di wilayah kepulauan untuk memudahkan komunikasi dalam menyediakan layanan yang dibutuhkan wisatawan
22	Layanan bank tersedia: penukaran mata uang, kartu kredit, mesin ATM		√	Perlu disediakan layanan di Waisai dan daerah kepulauan

Ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata perlu menjadi pertimbangan untuk destinasi menjadi siap menerima wisatawan. Ketersediaan fasilitas pendukung tentunya harus didukung dengan kualitas lingkungan fisik destinasi. Dalam hal ini kualitas lingkungan fisik menjadi pertimbangan dilakukannya observasi, yang terdiri dari kualitas udara, suara, tingkat kemacetan, pengelolaan limbah, konsidi akomodari secara umum, sumber air bersih, resiko kesehatan yang secara keseluruhan untuk kualitas lingkungan di Raja Ampat sangat baik dengan tingkat kemacetan yang rendah atau tidak ada. Namun kualitas fasilitas pendukung masih belum baik dan perlu peningkatan standar, seperti pengelolaan limbah, pelayanan homestay, dan kualitas air bersih (pada umumnya payau). Hasil observasi mengenai kualitas lingkungan fisik disampaikan pada tabel 7.

Tabel 7

Kualitas Lingkungan Fisik di Raja Ampat

Faktor	Kondisi yang dapat diterima	Komentar/ Rekomendasi
Kualitas udara	Sangat baik	
Kualitas suara	Sangat baik	
Tingkat kemacetan	Sangat rendah	
Manajemen pengelolaan limbah	Belum ada pengelolaan limbah	
Kondisi akomodasi (hotel atau sejenisnya)	Homestay masih perlu meningkatkan standar pelayanannya Hotel berbintang sudah tersedia	
Sumber air bersih	Kualitas air pada umumnya payau	Perlu lebih baik penyediaan air bersih
Resiko kesehatan	Kondisi lingkungan sangat baik	
Kesehatan di destinasi	Tingkat kebersihan cukup baik	
Hal lain yang teridentifikasi		

1.2.1. Identifikasi dan penilaian potensi sumberdaya kepariwisataan di wilayah Morotai, Maluku Utara

Observasi yang dilakukan di wilayah Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara meliputi atraksi alam, budaya, heritage, aktivitas wisata, aksesibilitas, amenities dan *ancillary* serta kualitas lingkungan fisik yang diperlukan wisatawan. Atraksi wisata alam yang diidentifikasi di Kabupaten Pulau Morotai terdiri dari kekayaan alam, flora dan fauna laut, tinggalan budaya berupa sisa-sisa Perang Dunia II dan museum. Atraksi wisata alam dan budaya di Pulau Morotai dapat disampaikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8
Atraksi wisata alam dan budaya di Pulau Morotai

Natural Attraction	Lokasi	Kemudahan Akses	Potensi	Keadaan Lingkungan	Sosial dan Budaya	Pasar Potensial
Air kaca	Kota Morotai	Akses cukup mudah dijangkau menggunakan mobil dan bentor (becak motor)	Sungai bawah tanah yang muncul kepermukaan tanah	- Area Konservasi	Air kaca dimanfaatkan sbgi sumbr air minum, tempat mandi Jendral Mac Arthur	- Kunjungan Harian
Museum Trikora	Kota Morotai	idem	-	- Area Konservasi	-	- Kunjungan harian
Museum Perang Dunia II	Kota Morotai	idem	-	Area konservasi		Kunjungan harian
Pulau Zumzum	Perairan Morotai	1. Akses cukup sulit karena tidak ada ferry terjadwal	Pengetahuan sejarah, karena terdapat monument Mac Arthur Taman laut	- Masih sepi pengunjung meski weekend days, - Belum tertata rapi, banyak rumput liat dan pohon-pohon yang tidak terurus, - Sampah	Tidak ada penduduk	- Harian/ short time, - Bisa 2-3 hari stay, karena sudah tersedia 2 cottage tapi tdk terawat dan belum ada wisatawan yang mengina

							p
Pulau Dodola Besar dan Kecil	Perairan Morotai	idem	Wisata alam: <ul style="list-style-type: none"> - Melewati pasir timbul untuk menyeberangi Dodola Besar dan kecil, - Taman laut dan pasir putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada binatang buas, - Masih banyak sampah, - Toilet tidak terawat 	- Tidak ada penduduk	<ul style="list-style-type: none"> - Short time (One day trip) - Terdapat 10 <i>cottage</i> tapi tidak terpelihara 	
Pulau Kolorai	Perairan Morotai	idem	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata Alam/Bahari - Terdapat taman bawah laut, - Terdapat homestay - Desa wisata sudah tertata rapi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar, - Penjual Ikan, - Pembuat Ikan Asin 	Kehidupan nelayan	2-3 hari	
Pulau Galo-galo	Perairan Morotai	idem	- Wisata alam atau bahari,	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah terdapat 2 <i>cottage</i> namun tidak di manfaatkan, - Toilet tidak berfungsi, - Sampa-sampah 	Tidak ada	Half day/one day trip	
Pulau Rao	Perairan Morotai	Berkendara sekitar 2 Jam dari kota Morotai, dilanjutkan dengan perahu sekitar 20 menit	Wisata Alam: Batu Kopi, melihat lumba-lumba Desa nelayan, mem	-			



Gambar 4 Air Kaca (kiri) dan Museum Trikora (kanan) Morotai



Gambar 5 Pulau Zum Zum (kiri) dan Pulau Dodola (kanan) Morotai

Kabupaten Pulau Morotai di Maluku Utara memiliki kekayaan budaya yang dapat dijadikan atraksi wisata. Antara lain perkampungan penduduk di Desa Tabailange. Di desa Tabailange terdapat potensi dikembangkan rumah sewa (*home stay*). Wisatawan yang akan mengunjungi Pulau Tabailange bisa menginap di rumah penduduk. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat produk wisata budaya yang terdapat di Pulau Morotai.

Tabel 9
Cultural Attraction Maluku Utara (Morotai)

Cultural Attraction	Lokasi dan waktu	Aktivitas potensial	Kondisi lingkungan	Pertimbangan Sosial dan Budaya	Pasar potensial
Nama atraksi, deskripsi, kondisi saat ini	Kapan dan berapa sering	Jenis kegiatan yang dapat dilakukan	Binatang buas atau dilindungi,	Tradisi, kepercayaan, larangan, isu tatanan masyarakat	Untuk kunjungan harian, mingguan atau “long stay”

Pantai Tabai Lenge	6 bulan sekali	Berenang, melihat keindahan pantai			Kunjungan harian
Pantai Wamemo		Berenang			Kunjungan Harian
Pantai Tanjung Pinang		Berenang			Kunjungan harian

Dalam konteks wisata sejarah, Kabupaten Pulau Morotai memiliki peninggalan sejarah yang sangat penting. Pada era Perang Dunia II, Kabupaten Pulau Morotai pernah dijadikan sebagai pangkalan udara pasukan Sekutu yang dipimpin oleh Amerika untuk menyerang pasukan Jepang. Hingga saat ini, sisa-sisa peninggalan sejarah Perang Dunia II tersebut menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan terutama dari negara-negara yang dulunya terlibat dalam peristiwa tersebut, seperti wisatawan dari Jepang, Amerika, dan Negara-negara Eropa lainnya. Sebagai peringatan atas peristiwa Perang Dunia II di Kabupaten Pulau Morotai dibangun patung Jenderal Mac Arthur dan Nakamura. Jenderal Mac Arthur adalah kepala angkatan darat AS yang ditugaskan untuk memimpin invasi Sekutu melawan Jepang di wilayah Asia. Sementara, Nakamura adalah prajurit Jepang yang ditempatkan di Morotai pada zaman Perang Dunia II.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat produk destinasi wisata budaya yang terkait dengan peristiwa Perang Dunia II yang terdapat di Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara.

Tabel 10

Cultural Attraction Maluku Utara (Morotai)

Cultural Attraction	Lokasi dan waktu	Aktivitas potensial	Kondisi lingkungan	Pertimbangan Sosial dan Budaya	Pasar potensial
Pulau Zum-zum, Mac. Arthur tempat Amerika menyusun strategi Perang		Tidak ada penduduk setempat. Diperlukan fasilitas standar untuk wisatawan: Toilet, pemandu wisata	Tidak ada, tempat belum terpelihara	-	Kunjungan 3 Jam Karena tidak ada fasilitas, Kunjungan wisatawan minat sejarah
Museum PD. II – Morotai		Museum belum memiliki guide yang tersertifikasi, Belum ada katalog/informasi mengenai museum, Perlu ada ruang theater untuk menonton film tentang Sejarah Morotai	Kurang terawat	-	Kunjungan singkat < 3 Jam
Pantai Tabai Lenge		Berenang, melihat keindahan pantai			Kunjungan harian
Pantai Wamemo		Berenang			Kunjungan Harian

Alam dan sejarah budaya menjadi daya Tarik wisata di Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara. Para wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas di setiap destinasi. Terkait dengan aktivitas rekreasi di Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kabupaten Pulau Morotai di Maluku Utara memiliki potensi wisata yang sangat besar. Dalam pengembangannya aksesibilitas menuju destinasi wisata menjadi penentu. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat kondisi aksesibilitas menyangkut pengembangan wisata di Kabupaten Pulau Morotai seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 11
Aksesibilitas

Accessibility	Lokasi yang dilayani, jaringan	Reliability dan keamanan	Kondisi umum	Environmental sustainability
Jalan utama	Kondisi baik	Kondisi baik	Mudah ditempuh	Aman, tertib
Jalan pendukung	Kondisi baik	Kondisi baik	Mudah ditempuh	Aman, tertib
Jalan lain menuju destinasi	Tidak ada hanya jalan utama	Kondisi baik	Mudah di capai	Tertib, bersih
Bandara/ ketersediaan penerbangan	Bandara belum di buka untuk umum	Kondisi baik, tp belum dapat di optimalkan	Mudah dicapai	Baik, tertib
Penyewaan kendaraan	Sudah ada motor, mobil	Kondisi baik		
Taxi	Tidak ada			
Inbound tour operator	Tidak ada			
Terminal bis dan pelayanan yang berhubungan	Tobelo – Morotai	Lurang bersih, tidak ada tanda penunjuk di tempat parkir mobil	Tidak terawat dengan baik	WC Kotor, ruang tunggu kotor
Stasiun kereta dan pelayanan yang berhubungan	Tidak ada			
Pelabuhan, feri	Sofifi, tobelo	Kotor	Tidak terawat	Lingkungan sekitar kotor
Kendaraan laut lainnya	Speed boat, ferry			
Sepeda	Tidak tersedia			

Motor	Tersedia sewa motor	Harga sewa terjangkau, Rp. 50.000/day		
Bentor	Tersedia bentor	Harga sewa terjangkau	Cukup baik dan aman	

Amenitas atau fasilitas penunjang di suatu destinasi wisata merupakan segala sesuatu yang memberikan kemudahan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya selama berwisata. Salah satu yang termasuk dalam amenitas adalah fasilitas pelayanan berupa hotel dan akomodasi serta restoran atau rumah makan. Di Kabupaten Pulau Morotai terdapat beberapa fasilitas penunjang bagi wisatawan. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat fasilitas penunjang bagi wisatawan di Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara.

Tabel 12
Amenitas

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak	Rekomendasi
1	Tersedia hotel dengan kualifikasi bintang	√		Tetapi kondisi hotel belum banyak (terawat)
2	Tersedia restoran umum pada kategori yang dapat diterima		√	Perlu penerapan higienitas dari setiap pengelola rumah makan
3	Tersedia restoran khas daerah pada kategori yang dapat diterima		√	Restoran dalam hotel Arya
4	Tersedia toko cenderamata khas daerah		√	Belum ada
5	Tersedia agen perjalanan wisata yang bersertifikasi		√	Belum ada
6	Tersedia guide lokal yang berkualifikasi dan tersertifikasi		√	Ada guide tapi belum tersertifikasi

Factor lainnya yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata adalah kelembagaan (*ancillary*). Dengan adanya kelembagaan pariwisata pengunjung suatu destinasi atau wisatawan akan lebih merasa nyaman, aman dan terjamin keselamatannya. Dengan adanya fasilitas *ancillary* dipastikan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Di Kabupaten Pulau Morotai sendiri terdapat lembaga yang dapat menunjang sector pariwisata. Pada tabel di bawah ini tercantum keberadaan *ancillaries* atau kelembagaan yang mendukung sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara.

Tabel 13
Ancillary

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak	Rekomendasi
1	Polisi selalu siap dengan keramaian?	√		Ada tapi terbatas
2	Polisi siap membantu wisatawan		√	SDA
3	Polisi agar terhadap tindakan criminal pada wisatawan?		√	SDA
4	Tersedia jalan alternatif di destinasi	√		Ada
5	Wisatawan biasa mendapat pelayanan darurat kesehatan?	√		
6	Jika tidak, berapa jauh lokasi rumah sakit terdekat?		√	15 km dari D'Aloha Resort
7	Ambulans tersedia di destinasi wisata		√	Tidak ada
8	Tersedia unit pemadam kebakaran		√	
9	Tersedia toilet umum di destinasi	√		Tapi tidak terawat (kotor dan rusak)
10	Tersedia tempat pengolahan limbah		√	Belum optimal
11	Pengolahan limbah yang cukup jika terjadi peningkatan jumlah wisatawan		√	Tidak terlihat adanya pengolahan limbah
12	Pengolahan limbah aman bagi lingkungan		√	Belum terdapat pengolahan limbah
13	Air minum langsung tersedia		√	Tidak terdapat air minum yang tersedia
14	Air mandi tersedia dengan kualitas yang baik		√	Sulit air
15	Ketersediaan air cukup untuk wisatawan		√	Tidak
16	Kualitas air dapat diterima oleh wisatawan (bau, warna, rasa)	√		Belum optimal
17	Tersedia tempat sampah di destinasi	√	√	Tidak semua destinasi ada tempat sampah
18	Tempat sampah dibersihkan secara periodik		√	Tidak
19	Jalan dan area public selalu bersih		√	Tidak bersih
20	Jalan local mampu menampung jumlah wisatawan dan tidak terjadi kemacetan		√	Tidak bersih
21	Layanan komunikasi tersedia; jaringan telepon, internet	√		Ya, tapi sinyal kadang kal tidak jelas
22	Layanan bank tersedia: penukaranmatauang, kartu kredit, mesin ATM	√	√	Belum ada sehingga wisman mengalami kesulitan

Kondisi lingkungan fisik di suatu destinasi wisata menjadi faktor penting yang menentukan permintaan pariwisata. Wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi ingin menikmati kondisi yang berbeda dengan yang ada di tempat asalnya. Dari hasil penelitian kami mengidentifikasi kondisi lingkungan fisik yang ada di Kabupaten Pulau Morotai sebagai berikut:

Tabel 14
Kondisi Lingkungan Fisik

Faktor	Kondisi yang dapat diterima	Komentar / Rekomendasi
Kualitas udara	Sangat baik	Suhu udara terlalu panas, perlu penyemprotan air di beberapa objek
Kualitas suara	Sangat baik	
Tingkat kemacetan	Tidak ada macet	
Manajemen pengelolaan limbah	Tidak ada/ Harus disediakan	
Kondisi akomodasi (hotel atau sejenisnya)	Sangat baik	Perlu disesuaikan dengan harga untuk jenis wisatawan
Sumber air bersih	Sangat baik	Perlu mencari sumber air lain, tidak hanya menggunakan air kiriman saja
Resiko kesehatan	Sangat baik	Tidak berpotensi sebagai tempat penyebaran penyakit
Kesehatan di destinasi	Sangat baik	S.D.A
Hal lain yang teridentifikasi		

1.9 Identifikasi dan penilaian potensi sumberdaya kepariwisataan di wilayah Lombok, NTB

Observasi yang dilakukan di Nusa Tenggara Barat meliputi atraksi alam, budaya, heritage, aktivitas wisata, aksesibilitas, amenitas dan *ancillary* serta kualitas lingkungan fisik yang diperlukan wisatawan. Atraksi wisata alam yang diidentifikasi di Nusa Tenggara Barat terdiri dari gunung, bentang alam pantai, terumbu karang dan kekayaan flora dan fauna laut. Atraksi wisata alam Nusa Tenggara Barat disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 15
Identifikasi Atraksi

Natural Attraction	Lokasi	Kemudahan Akses	Potensi	Keadaan Lingkungan	Sosial dan Budaya	Pasar Potensial
Nama atraksi, deskripsikan	Jarak ketempat terdekat	Jarak tempuh: Mudah (<1jam), sedang (1-2 jam) sulit ditempuh (>2 jam)	Jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan	Binatang buas/ dilindungi dilindungi, area konservasi, sumber air, keramaian,	Tradisi, Budaya, kepercayaan, larangan, tatanan masyarakat	Untuk kunjungan harian, mingguan atau “long stay”
Pantai Kuta Lombok, berpasir halus	Berjarak sekitar 55km dari kota Mataram	Perjalanan sekitar 1,5 jam dari Mataram	Berselancar, Memancing Snorkeling Diving Berkuda	Ramah untuk dikunjungi namun banyak penjaja dagangan.		Kunjungan harian sampai dengan 3 hari
Pantai Batu Payung, Lombok tengah, dengan karang mirip payung di pesisirnya	Berjarak sekitar 1 jam dari kota Mataram	Perjalanan cukup mudah namun belum ada kendaraan umum, harus menggunakan mobil pribadi atau sewa	Berfoto	Cukup ramah dikunjungi, wisatawan yang datang meninggalkan sampah		Untuk kunjungan singkat (1-2) jam saja
Gunung Rinjani, Ketinggian >3.700m. Gunung berapi tertinggi ke 2 di Indonesia. Bagi penganut Hindu, Gn Rinjani	Kota Mataram sekitar 2,5 jam	Jarak ke Gn Rinjani >2 jam. Akses ke Rinjani menggunakan kendaraan umum dari terminal Mandalika	Pendakian gunung, pemandangan indah, berendam air, belerang gunung di danau Segara Anak	Terdapat taman nasional Gunung Rinjani dengan flora (tanaman langka) dan fauna yang dilindungi (rusan, landak sunda, monyet surili, beberapa jenis burung	Nilai spiritual untuk penganut Hindu sebagai tempat tinggal para dewa	Kunjungan 3-4 hari

memiliki nilai spiritual karena merupakan tempat tinggal para dewa.						
Pura Batu Bolong, terletak di daerah Senggigi. Untuk memasuki pura harus menggunakan kain berwarna kuning di pinggang	Pantai Senggigi	Mudah ditempuh	Berfoto dan menikmati keindahan saat matahari tenggelam.	Ramah untuk dikunjungi.	Nilai spiritual seperti umumnya pura di Bali.	Kunjungan sekitar 2 jam
Pantai Senggigi, berlokasi di Lombok Barat, dengan suasana seperti pantai Kuta di Bali dengan ombak yang tenang dan keindahan pasir pantai yang panjang	Lombok Barat	Mudah ditempuh	Berenang dan snorkeling	Ramah untuk dikunjungi namun akses kesana agak sulit ditemukan karena tertutup.		Kunjungan harian
Air Terjun Sendang Gile, Berlokasi di Lombok utara sebagai pintu masuk awal pendakian Gn Rinjani, di kawasan	Jarak sekitar 60km dari kota Mataram	Perjalanan sekitar 3 jam dari kota Mataram	Mandi dan membasuh muka untuk awet muda	Akses ke air terjun tidak begitu bagus jalannya dan pagar pembatas sebagian rusak.	Kepercayaan air terjun untuk membuat awet muda	Kunjungan singkat sekitar 2 jam

Desa Senaru						
Gili Trawangan, merupakan pulau terbesar dari kelompok 3 pulau gili: Trawangan, Air, dan Meno	Ditempuh dengan perjalanan menuju kawasan pantai Senggigi dan dilanjutkan dengan menggunakan <i>fastboat</i> .	Jarak tempuh ke pantai Senggigi sekitar 1 jam dari kota Mataram, dilanjutkan dengan speed boat selama 10' atau slow boat sekitar 50'	Bersepeda Diving Snorkling Selancar Yoga, Pijat Spa,	Tidak ada kendaraan bermotor, hanya bersepeda dan Cidomo (delman)		Kunjungan 2-3 hari dengan mengkombinasikan ke Gili Air dan Gili Meno.
Pantai Tangsi atau Pantai Pink, merupakan salah satu dari tujuh pantai dengan pasir berwarna pink di dunia	Ditempuh dari kota Tanjung Luar menggunakan slow boat atau perahu tradisional sekitar 45'.	Berjarak sekitar 2 jam dari Mataram ke kota Tanjung Luar	Berenang Snorkling Shark watching	1. Tidak ada kendaraan 2. Fasilitas makanan sangat terbatas		Kunjungan harian (sekitar 6 jam)



Gambar 6 . Pantai Pink-Lombok(Pantai Tangsi)



Gambar 7 Gili Trawangan - Lombok



Gambar 8 Desa Suka Rare - Lombok



Gambar 9 Desa Sade - Lombok

Di Nusa Tenggara Barat, masih dapat kita temui beberapa desa adat, seperti Desa Sade, Desa Adat Senaru dan Desa tenun Sukarara. Desa Sade memiliki keunikan tersendiri karena arsitektur rumah yang dibangun memiliki bentuk yang unik. Dalam memelihara kebersihan rumah masyarakat Sade menggunakan kotoran Sapi dimana kotoran tersebut berfungsi

sebagai pelican lantai rumah sekaligus sebagai obat alami mengusir nyamuk. Desa Sade terdiri dari 150 Kepala Keluarga dengan jumlah warga mencapai 700 jiwa. Mayoritas penduduk desa Sade adalah bertani dan bagi perempuan mereka memiliki keahlian menenun. Desa adat Senaru yang terletak di kaki gunung Rinjani merupakan pintu masuk untuk mendaki gunung Rinjani. Rumah rumah masyarakat di desa ini hanya beralaskan tanah dan beratap rumbia. Mata pencaharian masyarakat di desa Senaru adalah bercocok tanam, pdan petani. Salah satu peninggalan religi yang tersisa adalah *Bayan Beleq* yaitu bangunan mesjid tua. Desa tenun Sukarara terletak di Lombok Tengah dan merupakan pusat pembuatan tenun songket terbesar di wilayah Nusa Tenggara Barat, nilai jual tenun songket ini sangat tinggi berkisar 400 ribu hingga 5 juta rupiah dan telah di ekspor ke beberapa negara seperti Malaysia, beberapa negara Eropa, dan Australia.

Tabel 16
Aktivitas Rekreasi Lombok

Aktivitas Rekreasi	Lokasi	Tingkat Kesulitan	Kebutuhan Pengembangan Produk	Keadaan Lingkungan	Sosial dan Budaya	Pasar Potensial
Nama aktivitas, deskripsikan	Tempat paling baik untuk beraktivitas	Jarak tempuh: Mudah (<1jam), sedang (1-2 jam) sulit ditempuh (>2 jam)	Deskripsikan hal penting untuk mengembangkan aktivitas rekreasi	Binatang buas/ dilindungi dilindungi, area konservasi, sumber air, keramaian, pengelolaan limbah	Tradisi, Budaya, kepercayaan, larangan, tatanan masyarakat	Untuk kunjungan harian, mingguan atau “long stay”
Snorkeling, Diving Swimming	Gili Trawangan Gili Air Gili Meno Pantai Tangsi/Pink	Sekitar 1 jam dari kota Mataram	1. Transportasi laut masih cukup mahal 2. belum terjadwal, tmenunggu boat penuh 3. Aspek kesematan penumpang	1. Terumbu karang yang dilindungi 2. Belum ada pengelolaan sampah di lokasi 3. Air bersih tersedi baik	Menjaga tidak ada kendaraan bermotor di pulau.	Kunjungan singkat (1 hari) Kunjungan harian (2-3 hari) Kunjungan mingguan (1 minggu)

Trekking	Gunung Rinjani Air terjun Sendang Gile Air Terjun Tui Kelep	Jarak menuju lokasi sekitar 2 jam dari kota Mataram	1. Transportasi umum belum tersedia (harus sewa kendaraan) 2. Fasilitas umum untuk istirahat karena jarak cukup jauh 3. Kebersihan di lokasi perlu diperhatikan	1. Vandalisme di beberapa titik 2. Masih ada monyet di lokasi	Kunjungan singkat sekitar 3 jam
----------	---	---	---	--	---------------------------------

Nusa Tenggara Barat mengandalkan alam sebagai nilai jual pariwisatanya, bentang pantai yang luas dipadu dengan Gunung Rinjani serta Gunung Tambora menjadikan Nusa Tenggara Barat menjadi destinasi favorit baik wisatawan mancanegara maupun nusantara. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan umumnya dapat dilakukan disini, khusus pantai para wisatawan dapat melakukan kegiatan berenang, menyelam atau berjemur (khusus wisatawan mancanegara) sedangkan untuk kegiatan di gunung wisatawan dapat melakukan pendakian dan bermalam diatas gunung atau hutan dan juga dapat santai dibawah siraman air terjun yang dipercaya dapat menyembuhkan beragam penyakit.

Tabel 17
Transportasi di Lombok

	Lokasi yang dilayani, jaringan	Reliability dan keamanan	Kondisi umum	Environmental sustainability
Jalan utama	Jalan utama menuju daerah di sekitar kota Mataram dan daerah lain di Lombok	1. Jalan cukup baik dengan tingkat kemacetan rendah 2. Kondisi jalan beberapa titik kurang baik	Cukup baik	1. Kondisi jalan pada beberapa titik dilakukan perbaikan 2. Kondisi umum tidak semua tersedia lampu penerang jalan
Jalan pendukung	Jalan pendukung ke tempat wisata dari kota Mataram	1. Kondisi umum jalan cukup baik 2. Tingkat kemacetan rendah	Cukup baik	SDA
Jalan lain menuju destinasi	Jalan lain ke tempat wisata dari tempat parkir kendaraan	Cukup aman	Cukup baik	Pagar pembatas di beberapa titik perlu ada perbaikan.

Bandara/ ketersediaan penerbangan	Praya Lombok International Airport	Cukup aman Ketersediaan fasilitas toilet tidak lengkap, kurang bersih	Cukup baik, tersedia fasilitas umum yang lengkap	- Perlunya himbauan pada masyarakat yang masih ada di sekitar bandara untuk melihat pesawat dan penumpang - Hospitality dan sadar wisata bagi masyarakat
Penyewaan kendaraan	1. Tersedia sewa kendaraan (rental mobil) 2. Sewat boat menuju destinasi di pulau lain	1. Kendaraan nyaman harga baik 2. Boat cukup nyaman dengan harga yang baik	Baik	Kendaraan yang disewa menggunakan tahun keluaran baru
Taxi	Tersedia taxi di kota Mataram dan di bandara	1. Taxi cukup nyaman 2. Tidak ada harga lain selain yang tertera di argo	Sangat baik	Taxi menggunakan kendaraan yang masih baru
Inbound tour operator	Tersedia tour operator untuk berwisata di Lombok			
Terminal bis dan pelayanan yang berhubungan	Terminal bis Mandalika, Mataram.	1. Melayani rute bis dari dan ke bandara 2. Melayani perjalanan ke berbagai tempat tujuan di Nusa Tenggara		
Stasiun kereta dan pelayanan yang berhubungan	Tidak ada			
Pelabuhan, feri	Pelabuhan ferry di deramaga Lembar	Melayani rute Bali-Lombok	Fasilitas pelabuhan cukup baik, tersedia ruang tunggu dan proses imigrasi.	Kondisi lingkungan di sekitar pelabuhan kotor
Kendaraan laut lainnya	Sewa perahu tradisional	Melayani pulau- pulau disekitar Lombok	1. Fasilitas terbatas 2. Tidak dilengkapi alat keselamatan sesuai standar	

Sepeda	Tersedia penyewaan sepeda di Gili	Cukup aman	Mampu memenuhi sebagai alat transportasi di daerah wisata	
Motor	Tersedia sewa motor di Lombok, dengan biaya relatif murah (45ribu/hari)	Cukup aman dan nyaman	Kondisi motor keluaran tahun baru	

Umumnya kondisi jalan di wilayah Nusa Tenggara Barat tergolong baik walaupun di beberapa wilayah masih ditemui jalanan yang masih rusak dan beberapa masih dalam proses pengaspalan. Beragam jenis kendaraan dapat ditemui disini baik transportasi lokal seperti Codomo (delman), kendaraan roda dua dan roda empat. Bahkan untuk menjangkau pulau pulau sekitar wisatawan dapat menggunakan perahu kecil, dan *fastboat*. Bila ingin menyewa kendaraan, di Lombok telah banyak perusahaan rental mobil ataupun motor. Khusus di pulau Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air moda transportasi yang diperbolehkan untuk kegiatan sehari-hari adalah sepeda dan cidomo (delman). Dari observasi yang tim lakukan ke lapangan, beberapa destinasi tidak memiliki petunjuk arah atau jalan ke lokasi destinasi sehingga terkadang tim melewati jalur ke destinasi yang dituju. Jalan alternative ke destinasi wisata juga belum banyak dan hal ini patut menjadi perhatian agar wisatawan memperoleh beragam jalur alternatif.

Tabel 18
Fasilitas Pariwisata

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak	Rekomendasi
1	Tersedia hotel dengan kualifikasi bintang	√		
2	Tersedia restoran umum pada kategori yang dapat diterima	√		Restoran pada umumnya tersedia dengan beragam menu, namun perlu meningkatkan kebersihan dan pengolahan makanan sesuai standar
3	Tersedia restoran khas daerah pada kategori yang dapat diterima	√		Tersedia restoran khas daerah, perlu meningkatkan kebersihan dan pengolahan makanan sesuai standar
4	Tersedia toko cenderamata khas daerah	√		Tersedia toko cenderamata yang nyaman dengan beragam kerajinan khas daerah Lombok
5	Tersedia agen perjalanan wisata yang bersertifikasi			
6	Tersedia guide lokal yang berkualifikasi dan tersertifikasi	√		Guide lokal yang tersertifikasi baik lokal maupun nasional

Akomodasi sebagai salah satu unsur pendukung pariwisata di Nusa Tenggara Barat juga telah banyak berdiri di Lombok khususnya dan di beberapa titik destinasi di wilayah Nusa Tenggara Barat. Group hotel berbintang berkelas internasional sudah ada. Beberapa resort pun telah banyak berdiri di pulau Gili Trawangan dan beberapa sedang dalam tahap pembangunan seperti di Gili Air. Kebutuhan wisatawan akan toko cinderamata pun terpenuhi karena beberapa titik telah dibangun kawasan khusus cinderamata dengan mutiara sebagai bahan utama cinderamata serta tenun songket. Kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan mancanegara dapat terpenuhi karena di Nusa Tenggara Barat telah banyak pemandu wisata professional dengan beragam keterampilan bahasa yang dikuasai, instruktur menyelam yang telah bersertifikat memberikan rasa aman wisatawan yang akan melakukan aktivitas menyelam di beberapa destinasi bahari. Kunjungan wisatawan per triwulan tahun 2015 ke Lombok NTB, cenderung meningkat (terlihat data pada tabel).

TABEL 19
Data Kunjungan Wisatawan Provinsi Ntb Triwulan Iii 2015

NO	BULAN	WISATAWAN	
		M mancanegara	Domestik
1	JANUARI	45.912	63.012
2	PEBRUARI	40.927	56.507
3	MARET	43.871	61.337
Triwulan I		130.710	180.856
4	APRIL	57.102	72.100
5	MEI	71.318	77.112
6	JUNI	97.121	93.176
Triwulan II		225.541	242.388
7	JULI	142.091	196.433
8	AGUSTUS	192.046	109.526
9	SEPTEMBER	251.491	137.250
Triwulan III		585.628	443.209
10	OKTOBER	0	0
11	NOVEMBER	0	0
12	DESEMBER	0	0
Triwulan IV		0	0
SUB TOTAL		941.879	866.453
TOTAL		1.808.332	

Source: Pintu Masuk wisatawan, BPS Provinsi NTB dan Data dari Dinas Kab/Kota serta hotel sebagai Referensi

Tabel 20
Pelayanan pendukung yang tersedia di destinasi

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak	Rekomendasi
1	Polisi selalu siap dengan keramaian?	√		
2	Polisi siap membantu wisatawan	√		
3	Polisi siaga terhadap tindakan criminal pada wisatawan?		√	Berdasarkan informasi, polisi pariwisata hanya ada di daerah Senggigi yang seharusnya berada di daerah lainnya
4	Tersedia jalan alternatif di destinasi	√		
5	Wisatawan bisa mendapat pelayanan darurat kesehatan?	√		Lokai puskesmas atau dokter di destinasi wisata perlu di informasikan dan siap menerima wisatawan yang memerlukan
6	Jika tidak, berapa jauh lokasi rumah sakit terdekat?			
7	Ambulans tersedia di destinasi wisata		√	
8	Tersedia unit pemadam kebakaran		√	
9	Tersedia toilet umum di destinasi	√		Tersedia di destinasi tetapi tidak memenuhi standar, kelayakan tempat dan ketersediaan air bersih
10	Tersedia tempat pengolahan limbah		√	Tidak tersedia, menyebabkan sampah menumpuk di destinasi dan membuat kotor destinasi
11	Pengolahan limbah yang cukup jika terjadi peningkatan jumlah wisatawan		√	Belum tersedia
12	Pengolahan limbah aman bagi lingkungan		√	Belum ada
13	Air minum langsung tersedia		√	Tidak tersedi air minum langsung (tap water)
14	Air mandi tersedia dengan kualitas yang baik	√		
15	Ketersediaan air cukup untuk wisatawan	√		Dibeberapa fasilitas umum (toilet) air bersih tidak tersedia dengan cukup
16	Kualitas air dapat diterima oleh wisatawan (bau, warna, rasa)	√		
17	Tersedia tempat sampah di destinasi	√		Tersedia tetapi tidak sering dibersihkan
18	Tempat sampah dibersihkan secara periodik		√	Masih terlihat penumpukan sampah di banyak titik di kota
19	Jalan dan area public selalu bersih		√	Jalan dan public area kurang bersih dan membuat nyaman wisatawan
20	Jalan lokal mampu menampung jumlah wisatawan dan tidak terjadi kemacetan	√		Jalan lokal cukup baik, tidak terjadi kemacetan yang besar.
21	Layanan komunikasi tersedia; jaringan telepon, internet	√		Jaringan telepon dan internet cukup baik, untuk penyedia system telekomunikasi tertentu
22	Layanan bank tersedia: penukaran mata uang, kartu kredit, mesin ATM	√		Bank dan ATM tersedia dari beragam bank

TABEL21
Atraksi Wisata Alam Labuan Bajo

Natural Attraction	Lokasi	Kemudahan Akses	Potensi	Keadaan Lingkungan	Sosial dan Budaya	Pasar Potensial
Nama atraksi, deskripsikan	Jarak ketempat terdekat	Jarak tempuh: Mudah (<1jam), sedang (1-2 jam) sulit ditempuh (>2 jam)	Jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan	Binatang buas/ dilindungi dilindungi, area konservasi, sumber air, keramaian	Tradisi, Budaya, kepercayaan, larangan, tatanan masyarakat	Untuk kunjungan harian, mingguan atau “long stay”
Batu Cermin	Berjarak 40 menit dari Kota Labuan Bajo	Kurang dari 1 jam	Goa Tracking	Ular		Kunjungan harian
Pantai Merah	Naik perahu	4 jam dari Labuan Bajo	Jalan tracking, Snorkling	Komodo	Dilarang berburu dan membunuh hewan di TNK	Kunjungan harian
Pink beach	Naik perahu	3 jam dari Labuan Bajo	Jalan trekking, Snorkling	Komodo	Dilarang berburu dan membunuh hewan di TNK	Kunjungan harian
Pulau Kanawa	Naik Perahu	2 jam dari Labuan Bajo	Jalan trekking, Snorkling			Kunjungan harian
Pulau Kalong	Naik perahu	1 jam dari P.Komodo	Snorkling	Kalong	Dilarang berburu dan membunuh hewan di TNK	Kunjungan harian, dapat menginap di atas kapal.
Taman Nasional Komodo, Loh Buaya, Pulau Rinca	Berjarak sekitar 2 jam dari Labuan Bajo menggunakan boat	Perjalanan hanya menggunakan boat yang disewa	Trekking mengelilingi pulau Rinca	1. Komodo 2. Situs Heritage dunia	Dilarang berburu dan membunuh hewan di TNK	Kunjungan singkat sd 4 jam
Pulau Kelor	Berjarak 30 menit dari kota Labuan Bajo	Perjalanan hanya menggunakan boat yang di sewa	1. Trekking ke bukit 2. Snorkeling	Cukup aman dikunjungi		Kunjungan singkat, sekitar 2 jam

TABEL 22**Panduan Observasi Komponen Pariwisata – Aktivitas Rekreasi Labuan Bajo**

Deskripsikan aktivitas rekreasi yang unik, buat spesifik dan hindari hal yang umum, misal:

hiking

Aktivitas Rekreasi	Lokasi	Tingkat Kesulitan	Kebutuhan Pengembangan Produk	Keadaan Lingkungan	Sosial dan Budaya	Pasar Potensial
Nama aktivitas, deskripsikan	Tempat paling baik untuk beraktivitas	Jarak tempuh: Mudah (<1jam), sedang (1-2 jam) sulit ditempuh (>2 jam)	Deskripsikan hal penting untuk mengembangkan aktivitas rekreasi	Binatang buas/ dilindungi dilindungi, area konservasi, sumber air, keramaian, pengelolaan limbah	Tradisi, Budaya, kepercayaan, larangan, tatanan masyarakat	Untuk kunjungan harian, mingguan atau “long stay”
Snorkeling, Diving Swimming	Pulau Rinca	Sekitar 30 menit dari kota Labuan Bajo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transportasi laut masih cukup mahal 2. Belum ada transportasi laut terjadwal 3. Belum ada fasilitas untuk wisatawan di Pulau Rinca 4. Sampah banyak berserakan di laut 	Terumbu karang tidak bagus, perlu dilakukan konservasi Sampah berserakan di laut		Untuk kunjungan singkat sekitar 2 jam



Gambar 10 Komodo (pulau Rinca)



Gambar 11. Komodo (pulau Komodo)

Panduan Observasi Komponen Pariwisata – Accessibility – Transportasi di Labuan Bajo

Data akses jalan dan infrastruktur transportasi yang tersedia di area yang dapat digunakan sebagai akses menuju destinasi dan lokasi atraksi wisata, termasuk rencana pengembangan infrastruktur yang sedang dilakukan.

Deskripsikan jaringan; misalnya pelayanan bandara internasional, domestik, penerbangan menuju destinasi dan wilayah sekitar. Kebersihan, kenyamanan dan berikan penilaian terhadap kondisi umum fasilitas yang tersedia (seperti toilet) di bandara.

Moda transportasi yang digunakan berhubungan dengan analisa kualitas lingkungan (sustainability, polusi); deskripsikan ketersediaan alat transportasi di destinasi (sewa kendaraan, jenis kendaraan) dapat dilihat pada tabel 23.

TABEL 23

Panduan Observasi Komponen Pariwisata, Aksesibilitas

	Lokasi yang dilayani, jaringan	Reliability dan keamanan	Kondisi umum	Environmental sustainability
Jalan utama	Jalan utama menuju daerah sekitar kota Labuan Bajo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan cukup baik dengan tingkat kemacetan rendah 2. Kondisi jalan beberapa titik kurang baik 3. Jalan utama tidak macet karena banyak jalan satu arah 	Cukup baik	3. Kondisi umum jalan tidak tersedia lampu penerang jalan
Jalan pendukung	Jalan pendukung di dalam kota Labuan Bajo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi umum jalan memiliki lebar jalan terbatas 2. Tidak tersedia tempat parkir khusus 3. Banyak sampah di pinggir jalan 	Cukup baik	Tidak tersedia lampu penerangan jalan
Jalan lain menuju destinasi				
Bandara/ ketersediaan penerbangan	Bandara Komodo, Labuan Bajo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan bandara baru 2. Cukup nyaman 	Bangunan bandara baru, dan tersedia fasilitas umum terbatas	Bangunan bandara menggunakan konsep eco-building
Penyewaan kendaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada angkutan umum. 2. Tersedia sewa kendaraan (rental mobil; ojeg) 3. Tersedia sewa boat menuju destinasi di pulau lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga kendaraan sewa cukup mahal 2. Boat cukup nyaman 3. Belum tersedia fasilitas keselamatan lengkap di boat 4. Penumpang tidak dilengkapi dengan asuransi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi boat sewa cukup bersih 2. Perlu peningkatan kemampuan pelayanan petugas boat sewa 	Boat tidak dilengkapi kamar mandi/toilet sehingga limbah dan sampah dibuang ke laut
Taxi	Tidak ada taxi menggunakan argo			
Inbound tour operator	Beragam Inbound tour operator untuk berwisata di kepulauan sekitar Labuan Bajo, khususnya untuk aktivitas trekking, diving, dan snorkeling			
Terminal bis dan pelayanan yang berhubungan	Tidak ada terminal bis			

Stasiun kereta dan pelayanan yang berhubungan	Tidak ada jalur kereta apa			
Pelabuhan, feri	Ada pelabuhan, tetapi tidak dipisahkan antara pelabuhan untuk penumpang dan peti kemas		<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara umum pelabuhan memberikan pelayanan untuk sangat terbatas. 2. Tidak ada ruang tunggu khusus untuk penumpang 3. Kebersihan lingkungan pelabuhan tidak baik 	
Kendaraan laut lainnya	Floating hotel dengan model khas tradisional (phinisi)			
Sepeda	Tidak tersedia			
Motor	Tersedia untuk disewa atau ojeg			

Panduan Observasi Komponen Pariwisata – Accessibility – di Labuan Bajo

Identifikasi yang diperlukan untuk mengembangkan area dan kesempatan kedatangan wisatawan

1. Moda transportasi yang paling sering digunakan wisatawan menuju destinasi atau atraksi wisata lainnya?
Tradisional boat, karena atraksi berada di pulau lain
2. Penumpang dapat dengan mudah terkoneksi dengan moda transportasi lain (taxi, sewa kendaraan, bis atau lainnya)?
Sulit terkoneksi, karena tidak ada kendaraan umum, tetapi harus memesan kendaraan sewa atau taxi
3. Penumpang mendapatkan informasi dengan mudah (touris information center, tour guide, tanda/penunjuk arah)?
Tersedia tourist information service yang dikelola swasta saja
Tour guide ada tetapi belum tersertifikasi, terutama guide di Taman Nasional Komodo (pulau Rinca) yang juga sebagai ranger untuk mengawal wisatawan trekking di Pulau Rinca.

Tanda penunjuk arah berada di dalam Taman Nasional Komodo (destinasi saja) tetapi di kota Labuan Bajo belum banyak terlihat arah destinasi wisata.

4. Apakah tanda penunjuk arah (sign) mencerminkan imej positif mengenai destinasi wisata atau atraksi lainnya?

Di Kota Labuan Bajo belum terlihat penunjuk arah.

Di destinasi (Pulau Rinca) menunjukkan imej positif dari destinasi; seperti informasi Taman Nasional Komodo sebagai world Heritage Site.

5. Kondisi jalan utama dan jalan pendukung dengan baik? Tidak terjadi kemacetan?

Jalan utama dan pendukung kurang terawat, karena masih banyak fasilitas jalan umum yang belum memiliki fasilitas seperti penerangan umum, trotoar. Jalan salah satunya karena tidak ada tempat sampah disekitar jalan, sehingga jalan menjadi kotor dan tidak ada drainage di pinggir jalan.

Tidak terjadi kemacetan, karena arah kendaraan diatur dengan jalan satu arah di jalan utama.

6. Kesempatan mengembangkan moda transportasi lain untuk meningkatkan akses segmen wisatawan lain yang berkunjung? Jika ya, moda transportasi apa yang dapat dikembangkan? Segmen wisatawan mana yang dibidik? Dan model transportasi mana yang dapat dikembangkan dengan agen perjalanan wisata?

Untuk menjadi pertimbangan; disediakan angkutan umum dengan jumlah terbatas yang beroperasi sepanjang hari (berjadwal lebih baik) untuk wisatawan backpacker karena banyak wisatawan pada kelompok ini lebih mengutamakan harga murah dengan pelayanan yang baik

Disediakan sewa sepeda, karena jarak antar tempat tidak terlalu jauh, juga untuk kelompok wisatawan backpacker.

Taxi ber-argo dapat dikembangkan dengan jumlah yang terbatas karena kesulitan untuk bepergian di kota Labuan Bajo. Saat ini tersedia taxi tanpa biaya di beberapa hotel, tetapi dengan beberapa keterbatasan (seperti waktu pelayanan, ketersediaan dan pengenaan biaya diatas waktu yang telah di tentukan). Taxi dapat dikembangkan untuk kelompok wisatawan yang menginginkan pelayanan lebih baik.

7. Isu utama mengenai lingkungan dan sosial? Rekomendasi yang diperlukan?

Isu limbah merupakan hal utama di Labuan Bajo, karena banyak hotel yang berada di pinggir pantai membuang limbahnya ke laut. Hal ini karena belum ada regulasi dan tempat pengolahan limbah yang dimiliki setiap hotel

Isu sampah juga menjadi hal sangat penting, karena sampah yang dihasilkan wisatawan dan masyarakat belum dikelola oleh pemerintah daerah. Sampah banyak berserakan di laut, terlihat dalam perjalanan menuju destinasi.

8. Tersedia pusat informasi untuk wisatawan?

Pusat informasi belum tersedia secara khusus, tetapi pelayanan informasi ada di beberapa tempat yang dikelola oleh pelaku bisnis wisata

9. Apakah alat transportasi efisien dan aman? Bagaimana meningkatkannya?

Alat transportasi tidak efisien tetapi aman. Karena pelayanan yang diberikan oleh hotel sangat terbatas, maka operasional transportasi tersebut mengharuskan pengantaran dan penjemputan pengguna harus melalui permintaan, hal ini menjadikan biaya operasional tinggi (supir tidak menunggu tetapi kembali ke hotel).

TABEL 24

Panduan Observasi Komponen Pariwisata – Ammenities – di Labuan Bajo
Identifikasi pelayanan utama di destinasi (akomodasi, restoran, toko cenderamata, agen perjalanan)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak	Rekomendasi
1	Tersedia hotel dengan kualifikasi bintang	√		
2	Tersedia restoran umum pada kategori yang dapat diterima	√		Restoran pada umumnya tersedia dengan beragam menu, namun perlu meningkatkan kebersihan dan pengolahan makanan sesuai standar
3	Tersedia restoran khas daerah pada kategori yang dapat diterima	√		Tersedia restoran khas daerah, perlu meningkatkan kebersihan dan pengolahan makanan sesuai standar
4	Tersedia toko cenderamata khas daerah	√		Tersedia toko cenderamata dengan jumlah terbatas, tetapi jenis cenderamata masih sangat terbatas
5	Tersedia agen perjalanan wisata yang bersertifikasi			
6	Tersedia guide lokal yang berkualifikasi dan tersertifikasi			

TABEL 25
Panduan Observasi Komponen Pariwisata – Ancillary – di Labuan Bajo
Identifikasi pelayanan pendukung yang tersedia di destinasi

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak	Rekomendasi
1	Polisi selalu siap dengan keramaian?			
2	Polisi siap membantu wisatawan			Belum ada polisi wisataw
3	Polisi siaga terhadap tindakan criminal pada wisatawan?			
4	Tersedia jalan 40ocal40ative di destinasi			
5	Wisatawan 40oca mendapat pelayanan darurat kesehatan?	√		Tersedia rumah sakit dengan pelayanan internasional
6	Jika tidak, berapa jauh lokasi rumah sakit terdekat?			Lokasi rumah sakit berada di Kota Labuan Bajo
7	Ambulans tersedia di destinasi wisata			
8	Tersedia unit pemadam kebakaran			
9	Tersedia toilet umum di destinasi	√		Tersedia di destinasi tetapi tidak memenuhi standar, kelayakan tempat dan ketersediaan air bersih
10	Tersedia tempat pengolahan limbah		√	Tidak tersedia, menyebabkan sampah menumpuk di pinggir jalan dan tersebar di laut
11	Pengolahan limbah yang cukup jika terjadi peningkatan jumlah wisatawan		√	Belum tersedia
12	Pengolahan limbah aman bagi lingkungan		√	Belum ada
13	Air minum langsung tersedia		√	Tidak tersedi air minum langsung (tap water)
14	Air mandi tersedia dengan kualitas yang baik	√		Cukup baik di hotel
15	Ketersediaan air cukup untuk wisatawan	√		Dibeberapa fasilitas umum (toilet) air bersih tidak tersedia dengan cukup
16	Kualitas air dapat diterima oleh wisatawan (bau, warna, rasa)	√		
17	Tersedia tempat sampah di destinasi			
18	Tempat sampah dibersihkan secara periodik		√	Masih terlihat penumpukan sampah di banyak titik di kota
19	Jalan dan area public selalu bersih		√	Jalan dan public area kurang bersih dan membuat tidak nyaman wisatawan

20	Jalan 4local mampu menampung jumlah wisatawan dan tidak terjadi kemacetan	√		Jalan 4local cukup baik, tidak terjadi kemacetan
21	Layanan komunikasi tersedia; jaringan telepon, internet	√		Jaringan telepon dan internet cukup baik, untuk penyedia system telekomunikasi tertentu, tetapi belum tersedia dengan baik di destinasi pulau lain di luar Labuan Bajo
22	Layanan bank tersedia: penukaran mata uang, kartu kredit, mesin ATM	√		Bank dan ATM tersedia dari beragam bank

Tabel 26
Motif wisatawan mancanegara dan persebarannya di Raja Ampat

No	Motif Wisatawan Mancanegara	Lokasi Wisata
1	Diving dan snorkeling	Waigeo utara, Waigeo Selatan, Waigeo Barat, Batanta, Kofiau, Misool, Teluk Mayalibit
2	Atraksi budaya	Waigeo Utara, Waigeo Selatan, Kepulauan Ayau
3	Atraksi alam (bird watching)	Waigeo Selatan, Batanta
4	Atraksi alam (pulau karst, goa, pasir putih, air terjun)	Waigeo Utara, Waigeo Selatan, Waigeo Barat, Batanta, Misool, Kepulauan Ayau,
5	Lintas Alam	Teluk Mayalibit

Sejauh ini, jumlah wisatawan yang datang ke Raja Ampat didominasi oleh wisatawan mancanegara (dengan motif kunjungan melakukan wisata alam. Tabel 4.10 menjelaskan motif wisatawan ke Raja Ampat karena atraksi alam yang dimiliki Raja Ampat tidak dimiliki oleh daerah lain. Motif wisman berkunjung di Raja Ampat sesuai dengan aktivitas yang dilakukan di Raja Ampat disusun dalam tabel 27.

Tabel 27
Persentase sebaran wisatawan mancanegara di Raja Ampat

No	Motif Wisatawan Mancanegara	Persentase
1	Diving dan snorkeling	
2	Atraksi budaya	
3	Atraksi alam (bird watching)	
4	Atraksi alam (pulau karst, goa, pasir putih, air terjun)	
5	Lintas Alam	

Meskipun motif wisatawan yang datang ke Raja Ampat dapat dikelompokkan sesuai dengan tujuan kunjungan, secara umum wisatawan yang datang ke Raja Ampat termotivasi karena dua atau tiga motif kunjungan, seperti diving, snorkeling, atraksi alam pulau karst dan pasir putih). Motif tersebut didasari karena atraksi alam dalam perjalanan di Raja Ampat memiliki kesatuan untuk dikunjungi. Lama tinggal wisatawan ke Raja Ampat bagi wisatawan mancanegara rata-rata. Berdasarkan hal tersebut, motif utama wisatawan mengunjungi Raja Ampat adalah karena atraksi wisata natural dan kegiatan wisata yang dapat dilakukan di alam.

Untuk meningkatkan motif wisatawan datang ke Raja Ampat, kondisi lingkungan alam harus selalu dijaga kelestariannya. Hal ini juga yang menjadikan Raja Ampat sebagai destinasi alam yang dilindungi (kawasan konservasi). Dengan demikian, untuk tetap menjaga kualitas alam Raja Ampat, jumlah kunjungan wisatawan ke Raja Ampat harus dibatasi sesuai dengan kemampuan Raja Ampat menerima kunjungan tersebut. Program penetapan pembayaran bea masuk kawasan Raja Ampat untuk setiap kunjungan wisatawan mancanegara sebesar satu juta rupiah dan lima ratus ribu rupiah untuk wisatawan nusantara yang berlaku selama satu tahun menjadi program yang akan meningkatkan dan menjaga kualitas kawasan Raja Ampat. Program ini diberlakukan untuk menjaga kelestarian alam Raja Ampat melalui pengelolaan dana yang diterima untuk pembangunan kabupaten Raja Ampat, konservasi kawasan perairan serta dana kesejahteraan masyarakat (Kabupaten Kepulauan Raja Ampat, 2015).

Tabel 28
Kunjungan Wisatawan di Morotai tahun 2011- 2013

	2011		2012		2013	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Nusantara	300	71,4	5.940	96,6	500	70
Mancanegara	120	28,6	500	3,4	300	30
Jumlah	420	100	6.440	100	800	100

Sumber: Lakip Disparbud Kab.Pulau Morotai

Tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan di Morotai tercatat 1.200 orang, sedangkan hingga awal Agustus 2015 ini telah mencapai 800 orang lebih dan diprediksi tahun ini bisa mencapai angka 2.000-an, karena wisatawan biasanya mulai banyak berkunjung ke daerah itu pada

bulan September hingga Desember. Berikut ini beberapa deskripsi motivasi wisatawan berdasarkan hasil observasi penelitian.

Tabel 29
Motif wisatawan mancanegara dan persebarannya di Morotai

No	Motif Wisatawan Mancanegara	Lokasi Wisata
1	Wisata sejarah	<ul style="list-style-type: none"> - Pulau Zumzum: sejarah Perang Dunia ke II. Jenderal McArthur menjadikan Pulau Morotai sebagai base camp tentara Amerika untuk "leap frog," menyerang tentara Jepang di Filipina. - Museum Perang Dunia II - Museum Mini - Peninggalan Perang Dunia II
2	Wisata bahari (renang, mancing, snorkeling, diving, surfing)	<ul style="list-style-type: none"> - Morotai Wreck Dive Site: sisa kerangka pesawat pembom B29 saat Perang Dunia ke-II di kedalaman 42 M. - Pantai Tabailenge - Pulau Dodola: Pulau Dodola Besar dan Pulau Dodola Kecil, kedua pulau ini akan tersambung dengan hamparan pasir putih yang indah saat air surut. Di Taman Laut Dodola ini para wisatawan dapat menikmati rekreasi selam (<i>diving</i>) dan memancing. Pada kawasan ini terdapat juga panorama pantai berpasir putih sepanjang 16 km. - Pantai Tanjung Sopi - Pulau Ngele-ngele, terdapat budidaya mutiara - Pulau Bere-Bere Kecil
3	Atraksi budaya	Festival Morotai,
4	Atraksi alam (air terjun, sungai, hutan)	<ul style="list-style-type: none"> - Pantai Batu Kopi, di pesisir pantai Pulau Posiposi-Rao, Kecamatan Morotai Selatan Barat, Kabupaten Pulau Morotai. Batu Kopi dianggap mengandung misteri. Setiap hari, pada waktu tertentu, batu tersebut menebar aroma kopi segar meskipun tidak ada pohon kopi yang tumbuh di batu tersebut. Aroma itu bisa terhirup dari jarak 10 meter di sekeliling batu -
5	Industri kreatif	Kerajinan besi putih

Sumber: hasil observasi penelitian 2015

Sementara di Morotai, terdapat 28 titik menyelam (diving-indonesia.co.id, 2015), yang terdiri dari: Tanjung Wayabula, Tabailenge Point (Morotai Utara), Dodola Point, Batu Layar Point (Pulau Roa), Goa Burung Point (Pulau Roa), Gorango Point, RAF, Selat Sidangga Point, Leorao Point, Kolorai Selatan, Harbor Point, Tanjung Sabatai Point, Kolorai Selatan, Harbor Point/Joubella, Pinang Point, Cendana Point (Marcu), Rock Point, Matita Point (Pulau

Matita), Ciogerong Point (Hammerhead Point), Aru Point (Batu Miring), Gorango Point (Pulau besar), Dehegila, Pintu Fua (Selat Sidangga), Sagolo Point, Totodoku, RSAU, Morotai Wreck, Kokoya, Seminyaman

Tabel 30
Motif wisatawan mancanegara dan persebarannya di Morotai

No	Motif Wisatawan Mancanegara	Lokasi Wisata
1	Wisata sejarah	<ul style="list-style-type: none"> - Pulau Zumzum: sejarah Perang Dunia ke II. Jenderal McArthur menjadikan Pulau Morotai sebagai base camp tentara Amerika untuk "leap frog," menyerang tentara Jepang di Filipina. - Museum Perang Dunia II - Museum Mini - Peninggalan Perang Dunia II
2	Wisata bahari (renang, mancing, snorkeling, diving, surfing)	<ul style="list-style-type: none"> - Morotai Wreck Dive Site: sisa kerangka pesawat pembom B29 saat Perang Dunia ke-II di kedalaman 42 M. - Pantai Tabailenge - Pulau Dodola: Pulau Dodola Besar dan Pulau Dodola Kecil, kedua pulau ini akan tersambung dengan hamparan pasir putih yang indah saat air surut. Di Taman Laut Dodola ini para wisatawan dapat menikmati rekreasi selam (<i>diving</i>) dan memancing. Pada kawasan ini terdapat juga panorama pantai berpasir putih sepanjang 16 km. - Pantai Tanjung Sopi - Pulau Ngele-ngele, terdapat budidaya mutiara - Pulau Bere-Bere Kecil
3	Atraksi budaya	Festival Morotai,
4	Atraksi alam (air terjun, sungai, hutan)	<ul style="list-style-type: none"> - Pantai Batu Kopi, di pesisir pantai Pulau Posiposi-Rao, Kecamatan Morotai Selatan Barat, Kabupaten Pulau Morotai. Batu Kopi dianggap mengandung misteri. Setiap hari, pada waktu tertentu, batu tersebut menebar aroma kopi segar meskipun tidak ada pohon kopi yang tumbuh di batu tersebut. Aroma itu bisa terhirup dari jarak 10 meter di sekeliling batu -
5	Industri kreatif	Kerajinan besi putih

Sumber: hasil observasi penelitian 2015

Sementara di Morotai, terdapat 28 titik menyelam (diving-indonesia.co.id, 2015), yang terdiri dari: Tanjung Wayabula, Tabailenge Point (Morotai Utara), Dodola Point, Batu Layar Point (Pulau Roa), Goa Burung Point (Pulau Roa), Gorango Point, RAF, Selat Sidangga Point, Leorao Point, Kolorai Selatan, Harbor Point, Tanjung Sabatai Point, Kolorai Selatan, Harbor Point/Joubella, Pinang Point, Cendana Point (Marcu), Rock Point, Matita Point (Pulau Matita), Ciogerong Point (Hammerhead Point), Aru Point (Batu Miring), Gorango Point

(Pulau besar), Dehegila, Pintu Fua (Selat Sidangga), Sagolo Point, Totodoku, RSAU, Morotai Wreck, Kokoya, Seminyaman

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1.1.1 Raja Ampat Papua

Potensi sumberdaya kepariwisataan di wilayah Raja Ampat diidentifikasi sebagai kawasan konservasi dengan bentang alam karst, terumbu karang dan kekayaan flora dan fauna laut sebagai atraksi wisata alam. Fokus utama aktivitas di Raja Ampat adalah melakukan aktivitas alam diving, snorkeling, dan hiking. Namun demikian, aksesibilitas menuju Raja Ampat dari Sorong harus dilakukan melalui kota Waisai masih terbatas pada jumlah dan jadwal kapal ferry yang melayani. Begitu juga dengan akses dari kota Waisai menuju kepulauan karst sangat terbatas, karena belum tersedia ferry berjadwal dan rute khusus. Saat ini masih harus dilayani dengan sewa speed boat sehingga biaya menjadi sangat mahal dengan alat keselamatan yang tidak lengkap dan kurang memadai.

Pelayanan utama di Raja Ampat sudah tersedia beragam akomodasi, restoran dan pelayanan dengan harga bervariasi mulai dari homestay sampai hotel berbintang. Agen perjalanan wisata dan guide sudah tersedia dan bersertifikat meskipun masih sangat sedikit jumlahnya. Pusat informasi belum tersedia dengan mudah di kepulauan karst, tetapi masyarakat di destinasi mampu memberikan informasi mengenai destinasi wisata di Raja Ampat. Layanan pendukung di Raja Ampat masih belum tersedia dengan baik, seperti air bersih, pengolahan limbah, jaringan komunikasi dan layanan keuangan (perbankan).

Motif wisatawan mancanegara ke Raja Ampat merupakan wisatawan dengan minat khusus (diving, snorkeling). Motif lain wisatawan di destinasi Raja Ampat adalah menikmati kekayaan alam sebagai atraksi utama yaitu kepulauan karst, goa, pasir timbul, air terjun dan bird watching. Kekayaan alam Raja Ampat menjadi daya tarik utama wisatawan berkunjung ke Raja Ampat, sehingga kawasan ini menjaga dan melindungi kualitas alamnya sebagai kawasan konservasi.

Raja Ampat sebagai destinasi wisata dengan atraksi alam telah siap menerima kunjungan wisatawan mancanegara dengan jumlah terbatas. Meskipun akses masuk masih terbatas, fasilitas di Raja Ampat cukup memadai sebagai destinasi tujuan wisata mancanegara, tetapi

perlu peningkatan kualitas pelayanan pada beberapa aspek yang berhubungan dengan ketersediaan alat transportasi berjadwal, jaringan telekomunikasi, ketersediaan pengolahan limbah, peningkatan atau sertifikasi SDM pariwisata, asuransi perjalanan, ketersediaan layanan yang berhubungan dengan perbankan, dan keselamatan perjalanan.

1.1.2 Morotai (kabupaten Maluku Utara)

Potensi sumberdaya kepariwisataan di Kabupaten Morotai diidentifikasi sebagai destinasi yang memiliki kekayaan alam terutama bahari, budaya dan sejarah perang dunia II. Aktivitas utama di Morotai adalah aktivitas alam dengan keragaman pulau kecil disekitar Morotai. Aksesibilitas menuju Morotai cukup sulit, karena saat ini tidak ada penerbangan langsung menuju Morotai, tetapi harus ditempuh jalan darat dan laut melalui kota Ternate, Sofifi dan Tobelo. Perahu tradisional bermesin menjadi satu-satunya akses laut yang menghubungkan Morotai dengan kepulauan kecil disekitar Morotai. Moda transportasi ini tidak dilengkapi alat keselamatan yang memadai dan tidak berasuransi.

Pelayanan utama di Morotai masih sangat terbatas, seperti meskipun hotel berbintang telah tersedia, tetapi pelayanan yang diberikan masih belum memenuhi standar. Restoran tersedia dengan tingkat kebersihan masih rendah, termasuk jenis makanan yang sangat terbatas. Hal ini diidentifikasi sebagai bagian dari masih rendahnya SDM pariwisata yang belum berkualifikasi dan bersertifikat. Layanan umum lainnya masih belum mendukung Morotai sebagai destinasi wisata, seperti layanan komunikasi yang kurang stabil dan layanan yang berhubungan dengan perbankan. Di Morotai belum tersedia pusat informasi pariwisata, dan tidak mudah mendapatkan informasi mengenai kegiatan wisata di Morotai. Di kepulauan lain (Pulau Dodola, telah tersedia petunjuk arah dan informasi sederhana).

Motivasi wisatawan berkunjung ke Morotai karena sejarah perang dunia II difokuskan pada kunjungan museum perang dunia II, pulau Zumzum, tugu Trikora dan goa persembunyian Nakamura. Sementara, motivasi bahari karena snorkeling, diving, berenang, memancing, surfing dilakukan di pulau sekitar Morotai, seperti pantai Tabailenge, pulau Dodola, Pantai Tanjung Sopi, Pulau Ngele-ngele, pulau Bere-bere dan Pulau Rao.

Rancangan kunjungan wisatawan mancanegara di Morotai perlu difokuskan pada ketersediaan transportasi laut yang belum terjadwal dan tingkat keselamatan yang memenuhi standar serta dermaga yang memadai. Hal ini perlu dilakukan juga untuk menekan biaya perjalanan ke pulau-pulau sekitar Morotai. Kombinasi daya tarik alam dan sejarah di Morotai menjadi potensi besar untuk menarik wisatawan mancanegara terutama Amerika, Belanda,

Australia dan Jepang perlu dikelola dengan kemasarn wisata sejarah yang menarik. Event besar yang pernah ada, seperti Sail Morotai perlu dihidupkan lagi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

5.1.3 Lombok (Nusa Tenggara Barat)

Potensi sumberdaya kepariwisataan di Lombok kaya akan atraksi alam, seperti perairan dan pegunungan. Namun begitu, budaya masyarakat juga menjadi daya tarik utama di Lombok seperti desa adat dan kerajinan tenun masyarakat Lombok. Dengan kekayaan alam seperti ini, kegiatan wisata yang banyak dilakukan di Lombok adalah dekat juga dengan alam, seperti snorkeling, diving, swimming dan trekking ke gunung Rinjani dan air terjun disekitarnya. Aksesibilitas ke Lombok dapat ditempuh dengan mudah baik dengan jalur udara ataupun laut, namun jumlah penerbangan menuju Lombok saat ini (2015) berkurang dengan ditutupnya beberapa jalur penerbangan langsung dari Australia dan Singapura. Sementara akses laut cukup baik dengan beroperasinya kapal laut terjadwal dan beragam rute perjalanan. Akses di dalam Lombok menuju destinasi wisata lebih banyak dilakukan menggunakan mobil sewaan dan menggunakan speed boat yang disewa menuju pulau kecil sekitar Lombok, dengan demikian biaya alat transportasi di Lombok menjadi mahal.

Fasilitas pariwisata di Lombok sudah tersedia dengan sangat beragam, seperti akomodasi hotel berbintang dan non bintang, beragam restoran yang memenuhi standar, penyewaan kendaraan, fasilitas yang berhubungan dengan jasa perbankan, jaringan telekomunikasi dari beragam penyedia. Fasilitas pariwisata di Lombok juga didukung oleh SDM pariwisata yang telah memiliki kualifikasi dan bersertifikat (meskipun belum seluruhnya) dan didukung agen perjalanan yang juga telah bersertifikat. Fasilitas pariwisata secara umum sudah tersedia dan cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, namun demikian pengolahan limbah belum dapat dilakukan dengan baik di destinasi wisata Lombok, terutama di Gili Trawangan yang jumlah sampah terus meningkat tanpa ada solusi yang baik untuk pengolahan limbah.

Motivasi wisatawan datang ke Lombok mengarah pada wisata bahari, meskipun terdapat wisatawan memiliki minat khusus melakukan trekking ke area gunung Rinjani dan air terjun Sindang Gile. Motivasi wisatawan juga mengunjungi desa adat Sade dan Senaru memiliki daya tarik tersendiri. Namun demikian, motivasi utama wisatawan ke Lombok adalah melakukan aktivitas di laut seperti diving dan snorkeling di daerah Gili Trawangan, Gile Meno, Gili Air dan pantai pink (pantai tangsi). Tingginya minat wisatawan mancanegara pada aktivitas laut, mengharuskan Lombok untuk tetap menjaga lingkungannya.

Melihat potensi yang telah tergambarkan di Lombok, maka rancangan kunjungan wisatawan mancanegara di Lombok masih difokuskan di daerah Gili Trawangan dan Gunung Rinjani (yang ditetapkan sebagai salah satu geopark dunia). Untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke Lombok, perlu tersedia rute penerbangan dari luar negeri (terutama Australia dan Singapore dikembalikan) dan negara lain yang potensial (China, Hongkong). Untuk meningkatkan pelayanan moda transportasi laut, perlu penyedia jasa sewa boat menyediakan alat keselamatan wisatawan dan boat dan asuransi perjalanan. Dukungan dalam menerima wisatawan perlu dilakukan dengan meningkatkan jumlah SDM pariwisata bersertifikat terutama untuk guide dengan bahasa China, Rusia dan Timur Tengah, karena saat ini peningkatan jumlah wisatawan dari tiga negara tersebut meningkat.

1.1.3 Labuan Bajo (Kabupaten Manggarai Barat Propinsi Nusa Tenggara Timur)

Penilaian potensi sumber daya kepariwisataan di Labuan Bajo memiliki keunggulan karena terdapat Taman Nasional Komodo (TNK) yang dinobatkan sebagai salah satu World Heritage Site. Meskipun TNK menjadi salah satu atraksi utama di Labuan Bajo, alam di Labuan Bajo memiliki keindahan yang lain, pulau-pulau kecil disekitar Labuan Bajo mencapai 140 buah. Dengan keindahan alam terutama pantai dan TNK di pulau Komodo dan pulau Rinca, maka aktivitas utama di Labuan Bajo adalah aktivitas alam seperti diving, snorkeling dan trekking.

Aksesibilitas menuju Labuan Bajo dilayani oleh penerbangan yang saat ini jadwal penerbangan terus bertambah. Bandara Komodo yang baru saja diresmikan oleh presiden Joko Widodo (Desember 2015) menjadi salah satu tanda aksesibilitas menuju Labuan Bajo akan terus ditingkatkan. Pulau disekitar Labuan Bajo memiliki daya tarik yang khusus untuk dikunjungi untuk aktivitas diving dan snorkeling. Akses menuju kepulauan tersebut hanya dapat menggunakan perahu yang disewa dan belum ada perahu terjadwal dengan biaya yang cukup mahal dengan standar keselamatan minimal dan tidak berasuransi. Dermaga untuk wisatawan di Labuan Bajo masih bersatu dengan dermaga peti kemas, sehingga kenyamanan belum bisa didapat oleh wisatawan. Moda transportasi darat belum banyak tersedia seperti bus umum. Perjalanan darat banyak dilakukan dengan sewa kendaraan.

Pelayanan utama di Labuan Bajo sudah tersedia hotel dengan beragam jenis layanan. Labuan Bajo juga menyediakan makanan daerah dengan standar yang bisa diterima, agen perjalanan dan guide lokal yang bersertifikasi (belum semua). Karena aktivitas utama di Labuan Bajo adalah diving, maka banyak terdapat jasa penyedia diving bersertifikat. Pelayanan pendukung sudah cukup tersedia, seperti jaringan telekomunikasi, pelayanan yang berhubungan dengan

perbankan dan tersedia rumah sakit internasional. Namun demikian, pengolahan limbah di kota Labuan Bajo masih belum dikelola dengan baik.

Motivasi wisatawan mengunjungi Labuan Bajo adalah karena ketertarikan akan Taman Nasional Komodo yang menjadi salah satu *world heritage site* dan aktivitas alam terutama diving. Sehingga fokus utama Labuan Bajo adalah mempersiapkan SDM pariwisata bersertifikat (guide dan instruktur diving), membuka lebih banyak rute penerbangan terutama rute khusus dari luar negeri seperti Australia, China, Singapura. Hal lain yang diperlukan adalah membuka jadwal transportasi laut ke kepulauan di sekitar Labuan Bajo yang memenuhi standar keamanan dan mengelola limbah di Labuan Bajo.

5.2 Saran

5.2.1 Raja Ampat

Perlu peningkatan pelayanan pada moda transportasi laut terutama jadwal transportasi laut, dilengkapi dengan alat keselamatan yang sesuai serta asuransi bagi penumpang.

Diperlukan pusat informasi pariwisata untuk wisatawan dan penunjuk arah untuk menuju destinasi yang memadai dan penunjuk arah untuk menuju destinasi yang memadai.

Untuk Amenitas diperlukan peningkatan kualitas SDM sehingga diperlukan pelatihan di bidang hotel, home stay dan guide, cinderamata sehingga dapat meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam melayani wisatawan.

Ancillary yang berhubungan dengan pelayanan darurat keselamatan wisatawan di destinasi perlu diperhatikan dengan menyediakan pelayanan kesehatan/klinik di destinasi wisata

Perlu disediakan aparat keamanan di lokasi wisata (polisi pariwisata).

Perlu disediakan pengolahan limbah, ketersediaan air bersih dan fasilitas perbankan yang memadai (ATM, Money Changer).

5.2.2 Saran Morotai (Maluku Utara)

Perlu peningkatan pelayanan pada moda transportasi laut terutama laut terutama jadwal transportasi laut, dilengkapi dengan alat keselamatan sesuai standart serta asuransi bagi penumpang.

Diperlukan pusat informasi pariwisata untuk wisatawan dan penunjuk arah untuk menuju destinasi yang memadai.

Amenitas diperlukan peningkatan Sumber daya Manusia, sehingga diperlukan berbagai pelatihan Sumber Daya Manusia di bidang Hotel, Home Stay, Guide, Cinderamata, sehingga dapat meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam melayani wisatawan.

Ancillary yang berhubungan dengan pelayanan darurat kesehatan dan keselamatan wisatawan di destinasi perlu diperhatikan dengan menyediakan pelayanan kesehatan seperti klinik di destinasi wisata.

Perlu disediakan aparat keamanan di destinasi pariwisata (polisi pariwisata)

Perlu disediakan pengolahan limbah, ketersediaan toilet dan air bersih, fasilitas perbankan (berbagai ATM, Bank, Money Changer), terminal bis yang memadai di Morotai.

5.2.3. Lombok (Nusa Tenggara Barat)

Perlu peningkatan pelayanan pada moda transportasi laut terutama jadwal transportasi laut, dilengkapi dengan alat keselamatan yang sesuai serta asuransi bagi penumpang.

Diperlukan pusat informasi pariwisata untuk wisatawan dan penunjuk arah untuk menuju destinasi yang memadai dan penunjuk arah untuk menuju destinasi yang memadai.

Untuk Amenitas diperlukan peningkatan kualitas SDM sehingga diperlukan pelatihan di bidang hotel, home stay dan guide, cinderamata sehingga dapat meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam melayani wisatawan.

Ancillary yang berhubungan dengan pelayanan darurat keselamatan wisatawan di destinasi perlu diperhatikan dengan menyediakan pelayanan kesehatan/klinik di destinasi wisata

Perlu disediakan aparat keamanan di lokasi wisata (polisi pariwisata).

Perlu disediakan pengolahan limbah, ketersediaan air bersih, toilet bersih dan fasilitas perbankan yang memadai (ATM, Money Changer).

5.2.4 Saran Labuan Bajo (Kabupaten Manggarai Barat, Propinsi Nusa Tenggara Timur)

Perlu peningkatan pelayanan pada moda transportasi laut terutama laut terutama jadwal transportasi laut, dilengkapi dengan alat keselamatan sesuai standart serta asuransi bagi penumpang.

Diperlukan pusat informasi pariwisata untuk wisatawan dan penunjuk arah untuk menuju destinasi yang memadai.

Amenitas diperlukan peningkatan Sumber daya Manusia, sehingga diperlukan berbagai pelatihan Sumber Daya Manusia di bidang Hotel, Home Stay, Guide, Cinderamata, sehingga dapat meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam melayani wisatawan.

Ancillary yang berhubungan dengan pelayanan darurat kesehatan dan keselamatan wisatawan di destinasi perlu diperhatikan dengan menyediakan pelayanan kesehatan seperti klinik di destinasi wisata.

Perlu disediakan aparat keamanan di destinasi pariwisata (polisi pariwisata)

Perlu disediakan pengolahan limbah, ketersediaan toilet dan air bersih, fasilitas perbankan (berbagai ATM, Bank, Money Changer), terminal bis, dermaga bagi wisatawan yang memadai di Labuan Bajo (Kabupaten Manggarai Barat, Propinsi Nusa Tenggara Timur).